

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiana, dan Andriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Simbolik Dalam Upacara Pernikahan Manjapuik Marapulai di Nagari Paninjauan Sumatera Barat”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan riset yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian masyarakat Sumatera Barat di Nagari Paninjauan Sumatera Barat, sedangkan penelitian sekarang mengambil subjek penelitian generasi muda di Desa Margomulyo Bojonegoro.
- b. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian komunikasi simbolik dalam upacara pernikahan, sedangkan penelitian sekarang mengambil objek penelitian komunikasi simbolik lima ajaran pada tugu sedulur sikep samin.
- c. Penelitian terdahulu menemukan bahwa simbol simbol yang digunakan dalam panitahan (Jemputan pernikahan tradisional Minangkabau) dalam upacara Manjapuik Marapulai sesuai dengan nilai nilai dan filsafat Minangkabau yang diadopsi oleh masyarakat setempat. Simbol yang digunakan dalam upacara ini memiliki makna khusus, seperti mewakili pentingnya keluarga pengantin, peran wanita dalam masyarakat Minangkabau, dan pentingnya membangun konsensus melalui musyawarah(discussion), sedangkan penelitian sekarang menemukan bahwa pada tugu sedulur sikep samin di

Bojonegoro memiliki makna komunikasi simbolik yang tertulis dan menurut pandangan generasi muda yang menjadi ajaran turun temurun.

- d. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teori interaksi simbolik, yang merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana orang berkomunikasi melalui simbol dan bagaimana simbol-simbol ini membentuk persepsi dan perilaku mereka. Teori ini menekankan pentingnya makna bersama dan komunikasi simbolik antar sesama.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Seramasara (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Prilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama di Bali”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan riset yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian masyarakat Bali di daerah Bali, sedangkan penelitian sekarang mengambil subjek penelitian generasi muda di Desa Margomulyo Bojonegoro.
- b. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian wayang sebagai media komunikasi simbolik prilaku manusia dalam praktek budaya dan agama, sedangkan penelitian saya mengambil objek penelitian komunikasi simbolik lima ajaran pada tugu sedulur sikep samin.
- c. Penelitian terdahulu menemukan bahwa untuk menyelidiki implementasi wayang sebagai media komunikasi simbolis dalam budaya dan agama Bali. Metode penelitian yang

digunakan adalah penelitian kualitatif dengan interaksi simbolik dan teori komunikasi.

Berikut adalah poin-poin utama dari hasil pencarian:

- 1) Wayang adalah seni pertunjukan tradisional yang telah digunakan sebagai media komunikasi simbolik untuk perilaku manusia dalam praktik budaya dan agama di Bali sejak zaman pra-Hindu.
- 2) Pertunjukan boneka bayangan (wayang kulit) di Bali disajikan dalam satu bentuk cerita dalam permainan sehingga pertunjukan Boneka Bayangan (wayang kulit) mengandung banyak nilai di dalamnya.

Balinese wayang kulit sebagai media komunikasi klasik yang menyajikan berbagai fungsi seperti menyampaikan informasi, mengajar, dan pendidikan moral tidak hanya menggunakan nilai-nilai klasik atau tradisional.

1) Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah pertunjukan wayang dalam budaya dan agama Bali dipahami dan disajikan sebagai bentuk sembahyang atau ibadah kepada kekuatan supranatural sebagai perkembangan tradisi pra-Hindu.

2) Penelitian ini menemukan bahwa wayang masih digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi, pengajaran, dan pendidikan moral dalam budaya dan agama Bali. Orang Bali masih percaya pada kekuatan supranatural yang dapat mengganggu manusia, terutama anak-anak yang lahir di tumpek wayang, jadi mereka perlu dibersihkan dari gangguan ini dengan wayang sapuh leger. Sedangkan penelitian sekarang menemukan bahwa pada tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro memiliki makna pada simbol yang tertulis menurut pandangan generasi muda.

d. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya makna bersama dan interpretasi simbol dalam komunikasi.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Munawaroh, Christriyati, dan Ariani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan riset yang dilakukan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan sebagai berikut :

a. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian Etnografi Masyarakat samin, sedangkan penelitian sekarang mengambil objek penelitian komunikasi simbolik lima ajaran pada tugu sedulur sikep samin.

b. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian masyarakat Bojonegoro di Desa Margomulyo Bojonegoro masyarakat samin yang sudah berumur, sedangkan penelitian sekarang mengambil subjek penelitian generasi muda di Desa Margomulyo Bojonegoro.

c. Penelitian terdahulu menemukan bahwa bertujuan untuk memberikan potret komunitas samin dan interpretasi mereka tentang kehidupan, penelitian terdahulu menemukan bahwa komunitas samin memiliki cara hidup yang unik yang didasarkan pada keyakinan dan nilai nilai mereka. Mereka memiliki bahasa mereka sendiri, kebiasaan, dan tradisi yang berbeda dari budaya Jawa mainstream. Masyarakat samin percaya pada hidup sederhana dan menghindari materialisme. Mereka juga memiliki rasa komunitas yang kuat dan bekerja sama untuk memecahkan

masalah dan membuat keputusan. sedangkan penelitian sekarang menemukan bahwa pada tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro memiliki makna komunikasi simbolik yang tertulis menurut pandangan generasi muda.

d. Teori penelitian yang digunakan adalah etnografi, yang melibatkan mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman tentang budaya dan cara hidup mereka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya makna bersama dan interpretasi simbol dalam komunikasi.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelilia Fauzia, Yohanis F. La Kahija (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Arti memelihara tradisi pada Suku Samin.” Jenis penelitian ini merupakan fenomenologi interpretatif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan riset yang dilakukan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan sebagai berikut :

a. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian arti memelihara tradisi suku samin, sedangkan penelitian saya mengambil objek penelitian komunikasi simbolik lima ajaran pada tugu sedulur sikep samin.

b. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian masyarakat Bojonegoro di Desa Margomulyo Bojonegoro masyarakat samin yang sudah berumur, sedangkan penelitian sekarang mengambil subjek penelitian generasi muda di Bojonegoro yang memiliki pengetahuan masyarakat samin, tugu sedulur sikep samin dan yang masih memiliki keturunan samin.

- c. Penelitian terdahulu menemukan bahwa komunitas samin menghad api kecenderungan untuk meninggalkan tradisi nenek moyang

mereka. Untuk melestarikan budaya mereka, berbagai upaya telah dilakukan, seperti Festival Samin yang diselenggarakan pada tahun 2017, yang berfungsi sebagai promosi dan memperkuat identitas Samin bagi generasi muda. Studi ini juga menemukan bahwa kepatuhan masyarakat samin terhadap saminisme, yang berasal dari nenek moyang mereka, masih kuat meskipun hidup di zaman modern.

- d. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya makna bersama dan interpretasi simbol dalam komunikasi.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelilia Vina Oktaviani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola komunikasi suku samin di kabupaten Blora terkait ajaran yang dianutnya .” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan riset yang dilakukan:

- a. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian masyarakat Blora didaerah Blora, sedangkan penelitian saya mengambil subjek penelitian generasi muda di Desa Margomulyo Bojonegoro.
- b. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian pola komunikasi suku samin di Kabupaten Blora terkait ajaran yang dianutnya, sedangkan penelitian saya mengambil objek penelitian komunikasi simbolik lima ajaran pada tugu sedulur sikep samin.
- c. Penelitian terdahulu menemukan bahwa pola komunikasi

masyarakat samin di Blora dipengaruhi oleh ajaran mereka, yang menekankan pentingnya membangun konsensus, rasa hormat bersama, dan harmoni dengan alam. Pola komunikasi masyarakat samin ditandai dengan rasa komunitas yang kuat, preferensi untuk komunikasi tatap muka, dan penggunaan simbol dan metafora untuk menyampaikan makna. Studi ini juga menemukan bahwa pola komunikasi masyarakat samin dipengaruhi oleh sejarah dan tradisi budaya mereka.

- d. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya makna bersama dan interpretasi simbol dalam komunikasi.

## **2.2 Pengertian Konsep**

### **2.2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi menurut Stewart, *communication* berarti berbagai sementara itu ada yang mengatakan juga berasal dari bahasa Inggris *communication* atau *communicate* berarti komunikasi (Nurudin, 2017). Hendrayanti (2020) merangkum definisi komunikasi menurut para ahli komunikasi sebagai berikut :

- a. Carl I. Havland, mendefinisikan komunikasi sebagai proses seorang individu menyampaikan perangsang (Seperti simbol dalam bentuk kata) untuk mengubah individu lainnya
- b. David K. Berlo, mendefinisikan komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial yang memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memprediksi sikap dan perbuatan atau tingkah laku individu lain.
- c. Everett M. Rogers, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses sebuah ide yang dapat dialihkan dari sumber (Komunikator) kepada satu orang penerima (Komunikan) atau lebih dengan maksud tujuan untuk mengubah tingkah laku

penerima pesan.

Dari pengertian komunikasi menurut sebagian pakar komunikasi, dapat kita ketahui bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan tersebut dapat menimbulkan interaksi secara langsung atau tidak langsung tergantung pesan yang ingin disampaikan.

Komunikasi pasti akan selalu melibatkan pesan untuk bertukar informasi dari komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan untuk menciptakan kebersamaan. Beberapa ahli menyampaikan pendapat mereka tentang unsur unsur komunikasi, sehingga dalam komunikasi pun terdapat unsur unsur komunikasi seperti yang dijelaskan Nurudin (2017) sebagai berikut :

1) Komunikator

Komunikator dikenal sebagai sumber (*source*) adalah seseorang yang akan mengirimkan pesan, gagasan atau ide untuk disampaikan kepada orang lain atau khalayak yang dituju. Komunikator dapat dilakukan oleh individu, banyak orang dan massa.

2) Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan sumber (komunikator) kepada penerima pesan baik secara verbal atau non verbal. Tentunya dalam pesan setidaknya harus memiliki bentuk, makna, dan bagaimana pesan ini disalurkan agar penerima pesan dapat memahaminya.

3) Komunikan

Komunikan berperan sebagai penerima pesan atau target yang dituju oleh komunikator untuk menerima informasi. Komunikan terdiri dari satu orang, kelompok dan massa tergantung bagaimana target dari si pengirim pesan, sehingga komunikan dapat dikenal sebagai khalayak, audience, dan penerima (*receiver*).

4) Media

Media merupakan wadah atau *channel* untuk menyalurkan sebuah pesan dari komunikator untuk komunikasi sebagai penerima pesan. Media yang dapat kita kenali ada telepon, surat, indra manusia, media massa (cetak dan elektronik), forum dan media lainnya.

#### 5) Efek

Efek atau pengaruh merupakan sebuah respon perbedaan antara yang dipikirkan dan dirasakan oleh penerima pesan setelah mendapatkan pesan tersebut. Efek tidak hanya mempengaruhi perbuatan, tetapi juga dapat mengubah sebuah tindakan yang belum dilakukan setelah mendapatkan pesan.

#### 6) Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* merupakan bentuk dari efek penerima pesan. Umpan balik dapat berasal dari berbagai sumber tergantung media dan isi pesannya, seperti mendapat umpan balik secara positif atau negatif, informasi yang jelas atau tidak jelas dan lain sebagainya tergantung penerima menanggapi.

#### 7) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi. Berbagai macam lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, lingkungan fisik, psikologis dan dimensi waktu. Lingkungan fisik berhubungan dengan indra manusia, contohnya seseorang akan lebih tenang menerima pesan ditempat tidak berisik. Lingkungan sosial berhubungan dengan ilmu sosial yang baru ia terima seperti mahasiswa *exchange program* dari luar Indonesia harus mempelajari bahasa negara tersebut agar komunikasinya tidak terhambat. Psikologis mempengaruhi bagaimana reaksi seseorang menerima pesan tertentu jika memiliki trauma atau pengalaman tidak menyenangkan. Sementara dimensi waktu dapat kita temui ketika

beraktivitas pagi kegiatan lebih semangat dilakukan ketimbang malam harinya.

### 2.2.2 Jenis Komunikasi

Selain unsur komunikasi, terdapat dua jenis komunikasi yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang telah dirangkum Nurudin (2017) :

#### 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal merupakan komunikasi yang melibatkan lisan dan bahasa secara langsung dan tertulis antara satu orang atau lebih maupun tidak langsung seperti berkomunikasi lewat telephone atau chat.

#### 2) Komunikasi NonVerbal atau Tidak Verbal

Komunikasi Tidak Verbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa melibatkan bahasa dan tulisan, sehingga ketika berkomunikasi menggunakan lambang-lambang tertentu atau gerak tubuh, seperti menggunakan bahasa isyarat.

### 2.2.3 Tujuan Komunikasi

Joseph A. Devito (2011) menyebutkan ada empat tujuan seseorang berkomunikasi serta dua tujuan lainnya yang dipaparkan oleh Nurudin (2017) :

- 1) Menemukan, berarti seseorang akan menemukan tujuan ia berkomunikasi. Berkomunikasi dengan orang lain akan memperoleh *feedback* dengan seseorang yang diajak berbicara dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan perilaku.
- 2) Berhubungan, seseorang memiliki tujuan untuk berhubungan dengan orang lain demi menjaga komunikasi yang lancar.
- 3) Meyakinkan, tujuan berkomunikasi dapat membuat seseorang meyakinkan seseorang atau *audience* untuk mencapai tujuannya.
- 4) Bermain, sebab berkomunikasi tidak selamanya serius ada kalanya

berkomunikasi dapat menghibur seseorang agar tidak canggung atau sekedar menghibur dengan cerita cerita atau tindakan lucu.

- 5) Membentuk Citra Diri, komunikasi memiliki tujuan untuk membentuk citra diri lewat apa yang dilakukannya sehingga tercermin pada sikapnya dan membentuk persepsi pada orang lain.
- 6) Persuasi, komunikasi dapat bertujuan mempengaruhi seseorang atau audiances tergantung bagaimana konteks yang ingin dicapai baik positif atau negatifnya isi pesan.

#### **2.2.4 Komunikasi Simbolik**

Komunikasi simbolik adalah proses penyampaian pesan atau informasi melalui simbol simbol atau lambang lambang yang memiliki makna tertentu. Simbol simbol tersebut dapat berupa kata kata, gambar, gerakan tubuh, atautanda tanda lain yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi simbolik dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dan seringkali digunakan dalam kehidupan sehari hari untuk menyampaikan pesan atau informasi. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijelaskan mengenai pengertian komunikasi simbolik:

##### **2.2.4.1 Proses penyampaian pesan**

Komunikasi simbolik merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui simbo simbol atau lambang lambang yang memiliki makna tertentu. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, gagasan, atau perasaan.

##### **2.2.4.2 Simbol simbol atau lambang lambang**

Simbol simbol atau lambang lambang yang digunakan dalam komunikasi simbolik dapat berupa kata kata, gambar, gerakan tubuh, atau Tanda tanda lain yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Simbol simbol tersebut memiliki makna tertentu yang dapat berbeda beda tergantung pada konteks dan budaya.

#### 2.2.4.3 Verbal dan Tidak Verbal

Komunikasi simbolik dapat dilakukan secara verbal maupun tidak verbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata kata atau bahasa untuk menyampaikan pesan, sedangkan komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau tanda tanda lain untuk menyampaikan pesan.

#### 2.2.4.4 Penting dalam kehidupan sehari hari

Komunikasi simbolik sangat penting dalam kehidupan sehari hari karena seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sulit atau tidak dapat disampaikan secara langsung. Contohnya, dalam kehidupan sehari hari, simbol simbol atau lambang lambang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang status sosial, identitas, atau perasaan.

### 2.2.5 Makna Simbol

#### 1. Definisi Makna

Makna berarti 'Arti'. Banyak yang menganggap bahwa sebuah kata atau lambang memiliki makna, tetapi sesungguhnya manusialah yang memberi makna tersebut (Mulyana;2021). Makna merupakan bagaimana manusia mengungkapkan arti dari sebuah tanda atau simbol yang muncul, seperti orang orang menganggap suka angka 99 adalah angka hoki. Makna digolongkan menjadi dua bagian, yakni makna konotatif. Deddy Mulyana (2021) menjelaskan makna denotatif adalah makna yang sebenarnya dan bersifat

publik, sementara makna konotatif adalah makna lain dari denotatif dan bersifat subjektif dan emosional.

## 2. Definisi Simbol

Simbol atau lambang merupakan suatu yang digunakan untuk menunjuk dan termasuk salah satu kategori tanda. Simbol menjadi salah satu komunikasi sesama manusia sesuai kesepakatan suatu kelompok. Simbol meliputi pesan verbal, perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati. Hartokodan Rahmanto (1998) menerangkan pada dasarnya simbol dapat dibedakan menjadi tiga bagian (Sobur, 2013).

1. Simbol-simbol universal berkaitan dengan arketipos.
2. Simbol kultural yang dilatar belakangi oleh kebudayaan tertentu.
3. Simbol individu yang dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seseorang pengarang.

Alex Sobur (2013) menyebutkan bahwa simbol adalah suatu yang berdiri untuk sesuatu yang lain dan kebanyakan tidak jelas, tetapi dapat berdiri untuk institusi, cara berfikir, ide, harapan dan hal lainnya.

### 2.2.6 Budaya Sebagai Media Komunikasi

Koentjaraningrat (2009;144) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi kebudayaan yang sering digunakan masyarakat seperti yang menurut Soemardjan dan soemardi dalam (Rusli;2001;60) yang menyebutkan bahwa kebudayaan yaitu segala bentuk hasil dari sebuah karya, cipta dan rasa manusia. Kebudayaan mempunyai arti yang sangat luas, sehingga memiliki bermacam definisi, namun secara esensial kebudayaan adalah karya cipta rasa manusia yang didalamnya terdapat gagasan, ide yang bersumber dari

masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat diposisikan sebagai produsen kebudayaan serta bertanggung jawab terhadap pewarisannya kepada generasi selanjutnya, kebudayaan yang diciptakan manusia selalu bermuatan dengan nilai-nilai sebagai pegangan hidup masyarakat. Menurut Honigmann dalam Koentjaraningrat (2009:150), membedakan tiga jenis gejala yaitu : (1) ideal, (2) activity (3) artificats dengan tiga wujud : Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.

2.2.6.1 Sebagai kumpulan kegiatan dan keteladanan individu dalam masyarakat. Keteladanan dapat dijelaskan sebagai kumpulan kegiatan dan keteladanan individu dalam masyarakat yang dapat menjadi contoh atau teladan bagi orang lain. Berikut adalah Penjelasan lebih lanjut mengenai keteladanan:

2.2.6.1.1 Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti perbuatan atau barang yang dapat ditiru atau dicontoh.

2.2.6.1.2 Keteladanan dapat diartikan sebagai tugas yang melekat pada setiap orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaannya. Keteladanan dapat dipahami sebagai penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan.

2.2.6.1.3 Keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orang tua dan anak serta dapat membentuk kepribadian anak.

2.2.6.1.4 Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial.

2.2.6.1.5 Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses meniru yang dilakukan anak muda terhadap orang tua. Dalam konteks masyarakat, keteladanan dapat menjadi contoh atau teladan bagi orang lain melakukan kegiatan atau perilaku yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, keteladanan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu serta membangun masyarakat yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Sebagai kumpulan, gagasan, gagasan, norma, nilai, aturan.

2.2.6.1.6 Budaya dapat dijelaskan sebagai kumpulan gagasan, norma, nilai, aturan, dan cara hidup yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks komunikasi, budaya dapat menjadi media komunikasi yang penting karena budaya mempengaruhi dalam semua bentuk komunikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai budaya sebagai media komunikasi:

1. Budaya dapat mempengaruhi cara individu dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun tidak verbal.
2. Budaya dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi individu terhadap suatu pesan atau tindakan.
3. Budaya dapat mempengaruhi norma dan aturan dalam berkomunikasi antar individu atau kelompok.
4. Budaya dapat menjadi media untuk memperkenalkan dan mempromosikan suatu produk atau layanan masyarakat.
5. Budaya dapat menjadi media untuk membangun

hubungan sosial yang sehat dan harmonis antar individu atau kelompok.

Dalam konteks komunikasi antar budaya, penting untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada untuk memastikan komunikasi yang efektif dan harmonis. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam budaya tersebut serta menghindari stereotip dan prasangka terhadap budaya lain. Oleh karena itu, budaya dapat menjadi media komunikasi yang penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis antar individu atau kelompok.

#### 2.2.6.2 Sebagai benda yang timbul akibat kerja manusia.

Bila secara khusus mengacu pada bentuk aslinya, yaitu: ideal dengan sifat material yang tidak terlihat, abstrak, dan tidak dapat difoto. Artinya, dalam benak orang yang tergabung dalam budaya ini. Namun, ketika orang mengungkapkan pemikirannya secara tertulis, posisi saat ini ada di deskripsi, buku buku yang dibuat oleh orang orang yang bersangkutan. Ide ide tersebut selalu berkaitan satu sama lain, menjadi suatu sistem, atau dapat diungkapkan dengan istilah sistem budaya atau sistem budaya dengan bentuk tertentu, yang dapat disebut adat. Jika kita merujuk secara khusus pada bentuk primer, yaitu: ideal dengan sifat tak kasat mata, abstrak, material, dan non-fotografis. Atau dengan kata lain, ada tempat di benak orang-orang yang tergabung dalam budaya itu.

Namun, ketika orang mengungkapkan pemikirannya secara tertulis, posisi saat ini ada dideskripsi, buku buku yang dibuat oleh orang orang yang bersangkutan. Ide ide tersebut selalu berkaitan satu sama lain, menjadi suatu sistem, atau dapat diungkapkan dengan istilah sistem budaya atau sistem budaya dengan bentuk tertentu, yang dapat disebut adat. Bentuk budaya yang kedua disebut sistem sosial dari tindakan teladan seorang individu.

Sistem sosial ini meliputi relasi, relasi yang terjalin dari waktu ke waktu sesuai dengan kebiasaan perilaku masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini terjadi di sekitar kita setiap hari, dapat diamati dan didokumentasikan sebagai bukti nyata. Bentuk ketiga dari budaya disebut budaya fisik, yang mencakup semua hasil fisik, tindakan, aktivitas kerja manusia. Berbeda dengan bentuk pertama, bentuk ketiga bisa dirasakan, dilihat dan difoto. Juga gantung, kain batik, *handphone*. Dan lain lain Tentu saja, ketiga hal ini terkait erat. Karena kebudayaan sesungguhnya mengatur dan menuntun masyarakat serta pemikiran, gagasan, dan gagasan yang mempengaruhi lahirnya pendidikan jasmani kongkrit.

#### **2.2.7 Suku Samin**

Masyarakat Samin bertempat tinggal di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Bojonegoro. Masyarakat samin di Bojonegoro merupakan satu dari sekian keturunan pengikut ajaran Samin Surosentiko. Bojonegoro merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa Kabupaten: Tuban (utara), Lamongan(timur), Nganjuk, Madiun, (selatan), dan Kabupaten Blora Jawa Tengah (barat).

Masyarakat samin adalah salah satu kelompok masyarakat yang masih memiliki dan mempertahankan landasan perilaku sosial mereka dengan mendasarkan pada nilai nilai tradisional yang mereka yakini. Masyarakat samin menggunakan ajaran Saminisme sebagai pedoman hidup dan perilaku keseharian. Dengan menggunakan metode oral (tradisi lisan), ajaran Saminisme mampu bertahan dari akhir abad 19 sampai sekarang (Mulder, 2001: 47). Berdasarkan hasil observasi, sekarang ini masyarakat Samin mulai membuka diri dari kebudayaan luar, terbukti adanya interaksi antara masyarakat samin dengan penduduk yang notabene sudah modern.

Seiring adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat samin maka tanpa disadari identitas samin yang dahulu sangat khas dibandingkan dengan masyarakat lain baik secara berpakaian, bentuk rumah, bicara

(bahasa), adat istiadat, nilai norma, bahkan tradisi kebudayaannya pada masyarakat Saminpun mengalami perubahan yang sekarang ini telah menjadi seperti masyarakat pada umumnya (masyarakat non samin).

Masyarakat berada dalam proses perubahan dan bergerak berdasarkan faktor lingkungan, kejadian serupa terjadi pada masyarakat Samin (Ahmadi;2002;54). Masyarakat Samin di Dusun Jepang Desa Margomulya Kabupaten Margomulya Propinsi Bojonegoro terdiri dari dua bagian: terutama di pedesaan, dimana religiusitas dan pendidikan sangat rendah. Adapun nilai budaya dalam aspek lain, seperti: tidak mengambil milik orang lain (tidak mencuri), tidak berbicara kotor (adalah sopan santun), sikap yang kuat, sikap jujur, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki tempat yang kuat di masyarakat. Berbanding terbalik dengan Samin, di dalam kota atau di luar desa Jepang Margomulya menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

Di bawah diantaranya, nilai-nilai budaya hilang, antara lain nilai-nilai seperti tidak mengambil milik orang lain (tidak mencuri), tidak berbicara kotor (sopan), iman yang kuat, sikap jujur. Semua perubahan ini menyebabkan perubahan sikap dan tindakan. perubahan budaya dan sikap ini merupakan hasil dari budaya asing dan Samin sendiri melalui jalur lingkungan, seperti tempat kerja, budaya Islam, budaya Jawa, pengaruh pendidikan, adanya perkawinan campuran, perkembangan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, saling mempengaruhi.

### **2.3 Basis Teori**

Basis Teori diterapkan dengan tujuan memberikan arah yang jelas pada penelitian, Berikut penjelasannya :

#### **1) Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berfokus pada pentingnya kesadaran diri (mentalitas) individu dalam proses komunikasi dengan individu lain. Herbert Blumer tentang Teori Pengaruh Simbolik, yaitu Teori Makna, Bahasa dan

Pemikiran.

a) Komunikasi antar manusia menciptakan makna

Komunikasi atau interaksi antar manusia menciptakan makna karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Melalui interaksi sosial, manusia dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi, baik secara verbal maupun tidak verbal, yang kemudian menciptakan makna. Makna tersebut dapat berupa pemahaman, persepsi, atau interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu pesan atau tindakan.

Selain itu, interaksi sosial juga dapat menciptakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Oleh karena itu, interaksi sosial dan komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menciptakan makna dan membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

b) Orang mengembangkan makna berdasarkan interpretasi atau konsep mereka

Orang mengembangkan makna berdasarkan interpretasi atau konsep mereka karena setiap individu memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi cara individu dalam memahami dan memberikan makna terhadap suatu pesan atau tindakan. Interpretasi atau konsep yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan, nilai, dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti budaya, lingkungan, dan media.

Oleh karena itu, makna yang diberikan oleh individu

terhadap suatu pesan atau tindakan dapat berbeda beda antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam konteks pembelajaran, pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas aktivitaslain yang didasarkan pada pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa individu dapat membangun pengetahuan dan makna mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar

- c) Tingkah laku manusia didasarkan atas interpretasi makna yang diterimanya dari orang lain.

Proses berpikir manusia seringkali ditentukan oleh praktik berbahasa. diantaranya, yaitu perbedaan bahasa, dapat menyebabkan perbedaan cara berpikir orang. Misalnya cara berfikir orang yang berbahasa Solo berbeda dengan cara berpikir orang Malang karena pola berfikir dan bahasa setiap daerah berbeda beda. Dalam komunikasi simbolik, bahasa dianggap sebagai pertukaran simbolik tertutup. Sebuah pesan muncul dari sebuah ide yang menciptakan proses pemikiran yang matang (canggih) sehingga pesan tersebut sampai ke perhatian komunikator.

Penelitian ini menggunakan satu teori, yakni Teori Interaksi Simbolik oleh Herbert Blumer. Teori tersebut memiliki fokus terkait dalam memahami perilaku manusia dalam interaksi sosial. Teori interaksi simbolik berfokus pada makna yang diberikan manusia pada simbol simbol yang digunakan dalam interaksi sosial. Dalam penelitian, teori tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna pada simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi sosial dan bagaimana proses

pertukaran pesan dalam kelompok dapat membentuk kesadaran simbolik bersama.

Dalam penelitian tersebut, dapat dilakukan analisis terhadap makna yang diberikan manusia pada simbol simbol yang digunakan dalam interaksi sosial dan bagaimana simbol- simbol tersebut dapat membentuk kesadaran simbolik bersama dalam kelompok.

#### **2.4 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian diterapkan dengan tujuan untuk membatasi pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti. Yang peneliti pahami dari makna Komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samin dari generasi muda Bojonegoro adalah untuk memahami makna dan nilai dari tugu sedulur sikep samin sebagai simbol dari ajaran samin yang turun temurun dari nenek moyang dan menjadi bagian dari perilaku keseharian masyarakat Samin, Dalam penelitian ini, generasi muda Bojonegoro menjadi subjek penelitian yang akan memberikan pandangan dan pemahaman mereka tentang tugu sedulur sikep samin dan bagaimana nilai nilai ajaran samin dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Komunikasi Simbolik adalah proses penyampaian pesan atau informasi melalui simbol simbol atau lambang lambang yang memiliki makna tertentu. Simbol simbol tersebut dapat berupa kata kata, gambar, atau tanda-tanda lain yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi simbolik dapat dilakukan secara verbal maupun tidak verbal, dan seringkali digunakan dalam kehidupan sehari hari untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Komunikasi simbolik merupakan proses komunikasi manusia yang menciptakan makna tertentu. Dalam komunikasi, sebuah pesan harus disampaikan, dan pesan itu mungkin masuk akal. Makna yang terkandung dalam pesan itulah yang menciptakan cara orang berpikir tentang sesuatu.

Oleh karena itu, teori interaksi simbolik merupakan teori yang menitik beratkan pada pentingnya pengetahuan diri (mentalitas) seorang individu dalam proses komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan, fokus penelitian pada penelitian mengenai “Komunikasi Simbolik Tugu Sedulur Sikep Samin Bojonegoro” dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Analisis komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samindi Bojonegoro.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro. Penelitian akan melibatkan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis terhadap jurnal jurnal dan buku buku yang relavan dengan judul penelitian. Dalam analisis ini, akan diteliti komunikasi simbolik pada tugu sedulur sikep samin Bojonegoro menurut pakar, dan komunikasi simbolik pada tugu sedulur sikep samin Bojonegoro menurut mahasiswa Bojonegoro.

2) Penelusuran makna dan peran komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dan peran komunikasi simbolik tugu sedulur sikep samin Bojonegoro bagi kehidupan sosial masyarakat Bojonegoro. Penelitian akan menganalisis bagaimana komunikasi simbolik yang disampaikan pada tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro serta peran pada sesama untuk menjaga keselarasan ajaran suku samin.

3) Identifikasi pemahaman generasi muda terhadap komunikasi simbolik pada tugu sedulur sikep.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman generasi muda terhadap komunikasi simbolik yang disampaikan pada tugu sedulur sikep samin di Bojonegoro. Komunikasi simbolik pada tugu sedur sikep samin Bojonegoro mungkin berbeda pemaknaannya dari sudut pandang pakar dengan generasi muda.

